

BAB II

KONDISI OBJEKTIF PROFIL RADAR BANTEN

A. Sejarah Berdirinya Radar Banten

Saat pertama kali terbit, Radar Banten bernama “Harian Banten”. Nama, “Harian Banten” ini memang agak nyeleneh dibandingkan dengan nama saudara-saudaranya se-grup di berbagai kota di seluruh Indonesia yang lahir dalam waktu hampir bersamaan. Mereka semua menggunakan nama “Radar” ditambah belakangnya dengan nama kota dimana ia terbit.

Maka, agar namanya sama dengan saudara-saudaranya, setelah tiga setengah tahun atau tepatnya pada 1 November 2003, “Harian Banten” berganti nama menjadi “Radar Banten” yang sekarang makin akrab dan familiar di telinga pembaca setia.

Bukan perjalanan mudah dan tanpa rintangan, jika Radar Banten hingga saat ini makin eksis sampai ke tangan pembaca. Radar Banten adalah koran pertama yang terbit harian di tatar Banten. Penetrasi pasar atau pengenalan pasar ke khalayak masyarakat Banten adalah pekerjaan paling berat selama tiga tahun pertama berdiri. Namun, dengan dukungan tim yang tak kenal lelah dan solid, lambat laun, Radar Banten makin diterima dan dikenal masyarakat.

Pada masa perjuangan ini, Radar Banten menyewa kantor selama tiga tahun di Jalan Jendral A Yani No. 104 Sumur Pecung – Serang. Luas kantornya hanya sekitar 250 meter persegi. Sehingga saat seluruh karyawan dan wartawan yang saat itu berjumlah sekitar 50 orang berada di kantor, terasa sumpek dan berjubel. Ditambah lagi, saat itu, banyak karyawan dan wartawan yang masih lajang dan belum

memiliki rumah, terpaksa tidur di “mess” kantor yang berada di bagian belakang.

Tentang “mess” kantor ini punya cerita yang layak dikenang. Karena itu bagian dari sejarah perjalanan Radar Banten kelak. Mess ini ibarat kawah candradimuka-nya Radar Banten. Terdiri dari empat kamar. Kamar pertama berfungsi untuk gudang koran retur. Kamar kedua, untuk tidur General Manager Harian Banten saat itu, Asmianto Amin. Kamar ketiga untuk tidur wartawan/karyawan. Dan kamar keempat untuk tidur Pemimpin Redaksi saat itu, M Widodo.

Jangan membayangkan isi atau fasilitas yang ada di dalam masing-masing kamar. Kamar general manager misalnya. Isinya tak lebih sebuah divan murahan yang sudah reyot dan lemari darurat yang terbuat dari triplek. Kamar untuk pemimpin redaksi, isinya sebuah tikar dan tumpukan koran untuk tidur, serta sebuah kipas angin mini. Luas kamarnya 2 x 3 meter persegi. Kalau siang terik, panasnya bukan main. Selain karena plafon rendah, atapnya dari bahan asbes.

Sedangkan kamar tidur untuk wartawan dan karyawan isinya empat kasur empuk. Tapi, kasurnya lusuh bukan main. “Lukisan” ilernya memenuhi seluruh kasur. Baunya super apek. Khas bau bujangan yang jarang mandi. Kalau sudah waktunya istirahat tidur pukul 24.00, kamar seluas 12 meter persegi ini, bisa berisi 10 – 12 orang. Posisi tidurnya tidak beraturan. Kaki di kepala, kepala di kaki.

Tapi, justru dari sini, kebersamaan dan rasa memiliki untuk membesarkan Radar Banten tumbuh terasah. Suka-duka, senang susah, dialami bersama-sama. Tidak punya uang untuk ongkos angkot. Tidak punya uang buat makan, juga bukan suatu yang aneh kala itu. Kondisinya boleh pas-pasan. Tapi, semangat dan etos kerja yang

terbangun dari kondisi keterbatasan justru menguatkan tekad untuk bangkit dan tumbuh.

Maka, begitu sewa kantor habis, Radar Banten memilih pindah ke lokasi yang lebih luas di Jalan Letnan Jidun No 7 Kepandean – Serang. Masih tetap ngontrak. Tetapi, suasana kantornya lebih nyaman, luas dan agak sepi dari hiruk pikuk lalu lintas. Luas lahannya sekitar 850 meter persegi.

Sekitar setengah tahun di Jalan Letnan Jidun inilah, “Harian Banten” berganti nama menjadi “Radar Banten”. Jumlah karyawan, wartawan dan staf lainnya makin bertambah. Kemudian saat sewa kantor selama dua tahun akan berakhir, lahan dan bangunan kantor yang selama ini disewa, ditawarkan dijual kepada Radar Banten. Saat itu, kemajuan perusahaan memang mulai terasa. Sehingga kas keuangan mulai terisi.

Pucuk dicinta ulam tiba. Memang itulah yang sebelumnya diharapkan oleh Radar Banten. Bisa memiliki kantor sendiri. Dan, akhirnya deal. Langkah pertama, adalah merenovasi bangunan. Selama ini ada dua bangunan. Bangunan induk berupa rumah tinggal dan bangunan kedua berupa gudang atau bengkel. Keduanya, kemudian disulap menjadi bangunan yang benar-benar berupa kantor.

Kantor ini juga boleh dibilang istimewa. Usai direnovasi, diresmikan oleh orang nomor dua di Indonesia, saat itu, Wakil Presiden Jusuf Kalla, bersama peresmian kantor Radar Bogor dan Radar Cirebon. Jusuf Kalla membubuhkan tanda tangan pada sebuah prasasti terbuat dari batu marmer hitam.

Kantor Radar Banten di Jalan Letnan Jidun kemudian menjadi perhatian setiap warga yang melintas. Bentuk bangunannya minimalis modern, dengan permainan warna yang menarik.

Itulah sebabnya, sejak renovasi selesai, banyak komponen masyarakat, lembaga pendidikan, instansi pemerintah dan swasta silih berganti menjadi tamu Radar Banten. Saking banyaknya tamu yang datang, Radar Banten sampai membuat sebuah rubrik bernama “Tamu Radar Banten”. Tak lama berselang, bangunan rumah di sebelah pun dijual kepada Radar Banten. Bangunan rumah dibongkar total dan disulap menjadi bangunan dua lantai berkontruksi baja. Lantai dasar untuk mesin cetak koran dan lantai atas untuk aula. Dengan demikian luas lahan Radar Banten di Jalan Letnan Jidun menjadi sekitar 1.200 an meter persegi.

Radar Banten pun memiliki mesin cetak koran sendiri. Maka, dengan kemandirian ini, pengembangan bisnis Radar Banten makin terbuka lebar dan berkembang pesat. Sehingga, kantor di Jalan Letnan Jidun dirasa tak lagi mampu menampung aktivitas, baik untuk administrasi maupun kegiatan-kegiatan Radar Banten yang makin ramai.

Manajemen pun melirik lahan kosong di Jalan Kol Tb Suwandi seluas 6.000 meter persegi untuk dibeli. Lokasinya tak jauh dari kantor lama. Setelah dirasa mampu secara financial, Radar Banten pun membangun kantor di lahan baru ini. Tak tanggung-tanggung. Sebuah bangunan perkantoran modern lima lantai dibangun hanya dalam waktu sekitar satu tahun. Desainnya menawan dan elegan. Menggambarkan dinamika kerja ulet, tekun dan keras untuk tumbuh bersama dalam kebersamaan.

Maka, begitu gedung yang dominan warna biru ini selesai dibangun, seluruh aktivitas pindah ke kantor baru ini. Termasuk mesin cetaknya. Di lahan ini juga, Radar Banten membangun gedung futsal dua lapangan yang dikelola oleh Radar Banten Arena.

Seiring dengan kemajuan Radar Banten, kesejahteraan karyawan dan wartawan pun makin membaik. Hampir seluruh karyawan/wartawan telah memiliki rumah tinggal sendiri. Sehingga kini tak ada lagi karyawan/wartawan yang tidur numpang di kantor. Pun, tak terdengar lagi ada wartawan yang tak punya uang buat ongkos angkot. Karena seluruh wartawan rata-rata telah memiliki kendaraan roda dua. Bahkan ada beberapa diantaranya yang punya mobil.

Kini, setelah empat tahun Radar Banten menempati kantor yang cukup luas ini, terasa mulai sumpek lagi. Terutama saat ada gelaran acara-acara di Radar Banten Arena. Lahan parkirnya tak lagi mampu menampung kendaraan tamu. Ini membuat manajemen harus mencari solusi: Pindah kantor ke lahan yang lebih luas, bukan pilihan yang tepat saat ini. Lalu? Jawabnya untuk PR dulu. (*)

Harian Radar Banten (selanjutnya disebut Radar Banten) merupakan satu dari tiga harian lokal yang terbit di Provinsi Banten. Terbit pertama kali pada tanggal 2 Juni 2000 dengan nama Harian Banten yang dikelola oleh PT Wahana Semesta Banten dan berada di bawah naungan Jawa Pos Group.

Munculnya koran lokal seperti Radar Banten, adalah sebuah keniscayaan sejarah, seiring dibukanya kran kebebasan pers di Indonesia pasca runtuhnya Rezim Orde Baru, yang ditandai dengan disahkannya UU Pokok Pers No. 40 Tahun 1999. Fenomena munculnya koran-koran lokal, ini juga dilandasi oleh semangat

Otonomi Daerah sesuai dengan Undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah.

Almarhum H Mahtum Mastoem Pendiri Radar Banten Insting bisnisnya taksalah menduga. Dari semula, ia memprediksi bahwa Banten (yang kala itu belum menjadi Provinsi), sangat prospek di bidang ekonomi. Banten akan tumbuh besar. Prediksi itu didasarkan atas banyaknya perusahaan dan pabrik-pabrik raksasa ada di sini. letak Banten sangat strategis. Dekat dengan Jakarta, dan menjadi lintasan utama Pulau Jawa – Sumatera. Maka, bersama koleganya, pria yang lama bekerja di Majalah Tempo ini mendirikan Radar Banten. “Mottonya harus pro bisnis,” katanya berulang-ulang di awal-awal berdirinya Radar Banten.

H Alwi Hamu Pendiri Radar Banten Pria humoris, mudah bergaul dan selalu tampil klimis ini asli kelahiran Sulawesi Selatan. Tapi, ia punya prinsip “Dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung” . Ia akan langsung merasa seperti di rumah sendiri, dimana pun berada. Sewaktu mendirikan Radar Banten --- bersama Almarhum H Mahtum Mastoem, ia berujar: “Banten ini hebat. Banyak ulama-ulama hebat yang lahir dari sini, menjadi ulama besar dunia. Bahkan, salah satu ulama besarnya juga sangat terkenal di Sulawesi Selatan. Jadi, Banten – Sulawesi Selatan itu punya ikatan historis yang demikian dekat,” kata Alwi Hamu yang pernah menjadi Staf Ahli Wapres Jusuf Kalla.

Priyo Susilo Direktur Utama Radar Banten Ia adalah motor penggerak Radar Banten sesungguhnya. Pria tinggi besar yang pernah menjadi wartawan di Papua dan menjadi General Manager Radar Lampung (dulu Lampung Ekspres) ini adalah pelaksana sehari-hari Radar Banten. Melalui tangan dinginnya, ia menjalankan roda

perusahaan dengan low profile. Namun, hasilnya bisa dilihat saat ini. Radar Banten menjadi market leader di Banten. Ia selalu berprinsip bahwa menjalankan perusahaan itu, yang penting adalah hasil akhirnya baik dan tumbuh pesat. Maka, karyawan akan menikmati kesejahteraan lebih dulu.

Catatan : M Widodo Aura dan euphoria reformasi masih kentelm elektat saat Radar Banten terbit untuk pertama kalinya pada 2 Juni 2000. Dari kondisi pers dalam tekanan dan pengawasan ketat rezim orde baru yang tumbang pada 21 Mei 1998 kepada kondisi pers yang benar-benar bebas. Bebas bertanggung jawab dan bebas tanpa SIUPP (SuratIjin Usaha PenerbitanPers). SIUPP adalah momok penerbitan koran di era orde baru. Pun saat kali pertama Radar Banten terbit, kondis ipemerintahan, baik daerah maupun pusat, belum menemukan semangat arah reformasi yang mantap. Semua elemen sibuk mencari jati dirinya masing-masing.

Dalam kondisi seperti ini, presiden yang baru BJ Habibie melalui Menteri Penerangan Letjen (Purn) Junus Yospiyah mereformasi seluruh persyaratan pendirian koran yang rumit dan bertele-tele. Bahkan --- ini gebrakan terbesar dalam sejarah penerbitan koran ---, mendirikan Koran tak lagi diharuskan mempunyai SIUPP. Apa yang terjadi? Dalam kurun waktu sekitar dua tahun muncu lsedikitnya 2.700 –an koran di seluruh Indonesia. Padahal, selama orde baru, hanya ada 250-an penerbitan. Namun, seiring perjalanan waktu, ribuan Koran itu mengalami seleksi alam. Satu persatu tumbang dan akhirnya mati tanpa harus dibreidel oleh penguasa. Bisa jad ikarena salah urus dan kurang modal. Dari sekian penerbitan koran yang bertahan, Radar Banten dan seratusan koran yang didirikan Jawa Pos Grup pasca reformasi bias

bertahan dan bahkan berkibar hingga saat ini. Ini taklain, karena dikelola dengan efisien, benar dan efektif. Semangatnya sesuai dengan UU No 40 tentang Pers.

Empat belas tahun Perjalanan Radar Banten. Empat belas tahun sudah, Radar Banten menginspirasi pembaca, menjadi sahabat pagi pembaca dan menjadi sumber rujukan untuk berbagai kejadian di seputaran Banten. Jalan terjal dan penuh tantangan, pernah kami lewati. Ibarat umur manusia, saat ini kami tengah menjalani masa remaja. Masa yang penuh dengan geliat. Dan, itulah Radar Banten akan terus menggeliat untuk memberikan sajian pemberitaan yang terbaik dan penuh inspirasi.

Sebagai sebuah media pemberitaan, tak ada istilah puas dalam kamus kami. Setiap saat, setiap hari dan setiap periode, kami selalu instrospeksi diri, mengevaluasi diri untuk menyajikan berita-berita yang bernas dan aktual, sesuai dengan motto kami: Aspirasi, Suara Hati dan Kebanggaan Banten.

Di sisi lain, sebagai sebuah lembaga bisnis, sebagai mana ditekankan salah satu pendiri Radar Banten Almarhum Mahtum Mastoem, Radar Banten adalah koran pro bisnis. Ia akan menjadi patner setia bagi pelaku bisnis untuk maju dan tumbuh bersama, membangun Banten.

A.

- Periode : Mei 2000 – Mei 2003
- Kantor : Jalan A Yani 104 SumurPecung – Serang
- Status Kantor : Kontrak
- Luas Kantor : 250 M2

B.

- Periode : Mei 2003 – Mei 2010
- Kantor : JlnLetnanJidun No 7 Kepandean – Serang
- Status Kantor : DuaTahunpertamakontrakLima
tahunmiliksendiri
- Luas Kantor : 1.200 M2

C.

- Periode : Mei 2010 – hinggaSekarang
- Kantor : GedungGraha Pena – Radar Banten, Kol Tb
Suwandi – Lingkar Selatan – Kota Serang
- Status Kantor : Miliksendiri
- LuasLahan/Kantor : LuasLahansekitar 6.000 M2

(Sumber Radar Banten Diakses Pada Hari Jumat 29 Mei 2015
Anggota SPS Nomor 412/200/10/A/2007)

B. Struktur Manajemen Radar Banten

Manajemen PT. Wahana Semesta Banten sebagai perusahaan penerbit Radar Banten memiliki struktur manajemen yang jelas, terdiri dari komisaris dan direksi. Untuk pengelolaan secara teknis, perusahaan mempercayakan pengelolaannya kepada Direktur Pelaksana. Direktur Pelaksana dibantu oleh para kepala divisi, terdiri dari Divisi Redaksi, Divisi Usaha (Iklan dan Pemasaran), Divisi Keuangan/Accounting, serta Divisi Litbang.

Berikut struktur manajemen Radar Banten:

- Penerbit** : PT. Wahana Semesta Banten
- Pendiri** : H. Mahtum Mastum (Alm)
- Komisaris Utama** : H.M. Alwi Hamu
- Komisaris** : Lukman Setiawan

Komisaris	: Dwi Nurmawan
Direktur Utama	: H. Mahtum Mastoem
Direktur	: Priyo Susilo
General Menejer	: Mashudi
Pemimpin Umum	: Priyo Susilo
Pemimpin Redaksi	: Muhamad Widodo
Pemimpin Perusahaan	: Diana Yuliantini
Redaktur Pelaksana	: Ahmad Lutfi
Kordinator Liputan	: Amrin Nur
Redaksi Serang	: Saiful Rachman
Redaksi Cilegon	: Sigit Angki
Redaksi Pandeglang	: Abdul Aziz
Redaksi Lebak	: Nurabidin
Redaksi Tangerang	: Indra Setiawan
Sekretaris Redaksi	: Merizka Achmad
Editor	: Agus Iryana
Fotografer	: Yan Cikal
Pracetak	: Liyandi Setiawan
Pemasaran	: Rahmat Hidayat
Teknis	: Syamsul Hadi
Manajer Keuangan	: Diana Yuliantini
Manajer Iklan	: Iskandar
Manajer Pemasaran	: Mashudi
Kepala Biro Cilegon	: Taufik Rohman
Penelitian dan Pengembangan	: Abdul Malik
Ombudsman	: Adi warman SH

Ada pepatah Di balik kesuksesan suami, ada peran besar istri. Begitu juga Radar Banten. Di balik perkembangan dan kesuksesan Radar Banten menggapai kemajuannya seperti sekarang ini, ada peran besar karyawan.

Para karyawan adalah ujung tombak perusahaan. Mereka ini terbagi dalam beberapa divisi. Divisi Redaksi, Divisi Iklan, Divisi Pemasaran dan Divisi Keuangan. Setiap divisi digawangi oleh para perintis Radar Banten generasi pertama. Yakni, karyawan yang merintis atau bergabung dengan Radar Banten sejak kali pertama terbit. Kecuali, koman dan Divisi Pemasaran yang baru bergabung dengan Radar Banten pada tahun 2003 akhir.

Divisi Redaksi

Dikomandoi oleh Mashudi. Memulai karirnya dari reporter, redaktur, coordinator liputan, redaktur pelaksana dan akhirnya menjadi pemimpin redaksi merangkap general manager. Ini adalah divisi yang paling gemuk. Wartawannya berjumlah 48 orang. Tersebar merata di seluruh Provinsi Banten. Divisi ini bertanggung jawab terhadap konten/isikoran.

Divisi Iklan

Dipimpinoleh S Iskandar. Boleh dibilang Pak Is ---- panggilan akrabnya---- adalah Bapak Iklannya Radar Banten. Sejak pertama bergabung dengan Radar Banten, ia sudah menjadi coordinator iklan. Kemudian sejak 2003 sampai dengan sekarang, diangkat menjadi manager iklan Radar Banten dan belakangan diangkat lagi menjadi manager iklan grup. Divisi ini sama dengan mesin uang. Istilah dinasnya, Divisi Basah. Pasukannya ada sekitar 10 personil. Setiap

hari: pagi, siang, sore bahkan malam hari bergerak untuk mendapatkan iklan. Yang berarti pemasukan uang buat kas Radar Banten.

Divisi Pemasaran

Managernya Rahmat Hidayat. Walaupun muka baru di Radar Banten, sebelumnya adalah staf pemasaran di Satelit News, masih satu grup dengan Radar Banten. Divisi ini adalah ujung tombaknya pemasaran Koran Radar Banten hingga keseluruhan pelosok Provinsi Banten. Pasukannya terdiri dari dua bagian. Yakni bagian ekspedisi dan sales/pemasaran Koran.

Divisi Keuangan

Ini adalah divisi yang komandannya paling cantik. Ia satu-satu manager perempuan di Radar Banten. Namanya adalah Diana Yuliantini. Ini adalah divisi yang tugas khususnya mengendalikan keuangan Radar Banten. Selain tugas beratnya itu, ia juga dipercaya memegang jabatan sebagai Pimpinan Perusahaan. Kalau sudah serius di mejanya, jarang ada staf yang berani mencandainya.

(catatan: jumlah seluruh karyawan dari seluruh divisi mencapai 60 orang)

Sumber: Radar Banten 2015.

C. Visi dan Misi Radar Banten

Visi Radar Banten

Radar Banten dalam operasional aktivitasnya didasarkan pada visi berikut:

Visi Sosial. Tampil menjadi koran lokal yang memiliki kepekaan dan tanggung jawab sosial-kemasyarakatan, serta mendorong dinamisasi dan percepatan pembangunan di Provinsi Banten.

Visi Bisnis.

Radar Banten sebagai koran yang probisnis. Radar Banten harus menjadi media paling efektif bagi para pebisnis di Banten maupun luar Banten dalam mengenalkan produk-produknya di masyarakat. Dengan visi ini pula Radar Banten mendorong terwujudnya masyarakat yang berjiwa entrepreneur (wirausaha).

Misi Radar Banten

Radar Banten dilahirkan untuk berkiprah dan berperanserta dalam pembangunan bangsa dan negara, khususnya di Provinsi Banten. Untuk menjalankan perannya itu, Radar Banten memiliki misi Aspirasi, Suara Hati dan Kebanggaan Banten, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Aspirasi sebagai penyebar informasi, radar banten harus tampil menjadi koran terpercaya dan berguna bagi masyarakat, menjadi media penghubung yang baik bagi semua pihak, baik pemerintah dengan masyarakat, masyarakat dengan masyarakat, serta pihak-pihak lain.
2. Suara hati. segala isi pemberitaan Radar Banten, harus mencerminkan suara hati masyarakat Banten. karena itu, wartawan dan karyawannya dituntut memiliki kepekaan yang tinggi terhadap kondisi sosial masyarakat, dan harus merasa sebagai bagian dari masyarakat Banten.
3. Kebanggaan Banten. Radar Banten sebagai salah satu koran lokal di Banten harus tampil menjadi koran kebanggaan warga Banten, dengan penyajian beritanya yang akurat, tetap, dan terpercaya, serta menaati kode etik jurnalistik dan sesuai dengan Undang-undang no.40 tahun 1999 tentang pers.

D. Persebaran Wilayah Dan Segmentasi Pembaca

Perkembangan oplah koran dari hari ke hari mengalami kenaikan, dan berdasarkan data dari Bagian Pemasaran, saat ini oplah Radar Banten berada dalam kisaran angka 40 ribu eksemplar, dengan persebaran wilayah dan segmentasi pembaca sebagai berikut:

- Persebaran Wilayah:

1. Kota Cilegon 30%
2. Kota Tangerang 9%
3. Kabupaten Serang 31%
4. Kabupaten Pandeglang 12%
5. Kabupaten Lebak 10%
6. Kabupaten Tangerang 8%

- Segmentasi Pembaca:

1. Jenis Kelamin :

Pria 78% dan Wanita 22%

2. Usia Pembaca :

15-19 tahun 7% , 20-24 tahun 23% , 25-29 tahun 17% , 30-34 tahun 19% , 35-39 tahun 18% , 40-49 tahun 9%, di atas 50 tahun 7%.

3. Pendidikan Pembaca :

Universitas 14%, Akademi 8%, Tamatan SLTA 43%, Tamatan SLTP 17% dan Lain-lain 8% .

4. Pekerjaan Pembaca :

Pelajar/mahasiswa 9%, Profesional 33%, Karyawan biasa 11%, Usahawan 35%, Ibu Rumah Tangga 5% dan Lain-lain 7%

- Pembelian/Pengeluaran Per Bulan Pembaca

Rp 1.500.000 - ke atas 20%

Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000 19%

Rp 700.000 - Rp 1.000.000 23%

Rp 500.000 - Rp 700.000 11%

Rp 350.000 - Rp 500.000 10%

Rp 200.000 - Rp 350.000 13%

Di bawah - Rp 200.000 4%

(Sumber Arsip Radar Banten diakses pada Jumat 29 Mei 2015 02.30

WIB)

E. Format Dan Bentuk Fisik

Sejak awal terbit pada 2 Juni 2000, Harian Banten (selanjutnya disebut Radar Banten) tampil dengan ukuran tujuh kolom (Junior Broadsheet, 35 x 58 Cm), mengikuti induknya, Jawa Pos. Dalam dunia persuratkabaran, ukuran tujuh kolom ini disebut American Style, karena berkiblat pada bentuk koran yang terbit di Amerika Serikat.

Radar Banten juga tampil sebagai koran berwarna (sebanyak empat halaman, yakni halaman 1,8,9, dan 16), dengan berita-berita tuntas dalam satu halaman, kecuali halaman satu (halaman utama) yang bersambung ke halaman 15. Penggunaan sistem berita tuntas ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca, sehingga tidak harus membolak-balik halaman guna mencari sambungan. Pemuatan berita disesuaikan dengan garis lipatan koran, sehingga saat dibaca dengan posisi melipat pun, pembaca tidak kesulitan membacanya.

Berita-berita yang tersaji dalam Radar Banten tidak semuanya merupakan hasil kerja lapangan wartawannya. Khususnya berita-berita dan foto nasional, olahraga dan internasional, banyak memanfaatkan jasa pelayanan kantor berita serta jaringan Jawa Pos News Network atau yang lebih dikenal dengan istilah JPNN, serta kantor berita luar negeri.

Alamat Redaksi dan Tata Usaha

1. Kantor Pusat: Jalan Letnan Jidun No. 7, Kepandean- Serang, telp (0254) 214771, fax (0254) 201340, e-mail: redaksi@radarbanten.com
2. Biro Cilegon: Festival Kios Bonakarta Blok B No. 3, Jalan S.A. Tirtayasa No. 49, Cilegon. Telp (0254) 374348, fax (0254) 374349.
3. Biro Jakarta: Komplek Widuri A-3, Jalan Palmerah Barat No. 353, Kebayoran Lama, Jakarta 12250. Telp (021) 5322632, 5330976, Fax (021) 5322629.

Bank

1. Bank Jabar Serang No. Rekening 01.07.000.5200.8, atas nama PT. Wahana Semesta Banten
2. Bank BCA Serang. No. Rekening: 245 301 2000, atas nama PT Wahana Semesta Banten

Tarif Iklan

1. Iklan Kolom Display (BW): Rp 17.500/mm. kolom \
2. Iklan Sosial/Keluarga: Rp 11.000/mm. kolom
3. Iklan Cilik: Rp 14.000/baris, minimal 3 (tiga) baris, maksimal 7 baris.
4. Iklan Full Colour: Rp 28.000/mm. kolom.

(Wartawan Radar Banten dilengkapi identitas resmi. Dalam melaksanakan tugas dilarang menerima uang dan bingkisan berharga lainnya. Sumber Radar Banten 2015)